

**4<sup>th</sup> WEEK****Juli 2020**❖ **MAKRO**

- Federal Reserve diharapkan untuk kembali berjanji untuk melakukan apa pun yang diperlukan untuk memperbaiki ekonomi saat ia bekerja pada apa lagi yang dapat dilakukannya. Komite Pasar Terbuka Federal mengakhiri pertemuan dua hari Juli pada hari Rabu dengan pukul 2 siang. Pernyataan ET. Itu akan diikuti oleh konferensi pers oleh Ketua Fed Jerome Powell, yang dapat memberikan pembaruan tentang pandangan Fed tentang ekonomi dan tindakan luar biasa yang telah diambil sejauh ini. "Saya tidak berpikir kita akan belajar banyak pada pertemuan ini, tapi saya pikir di balik layar, akan sangat menarik seputar pekerjaan yang mereka lakukan dan persiapan untuk pertemuan September," kata Rick Rieder, Kepala investasi BlackRock pendapatan tetap global. Dia mengatakan Fed dapat mempertimbangkan hal-hal seperti kontrol kurva hasil, memberikan panduan ke depan tentang inflasi dan suku bunga, dan lebih banyak pembelian aset. "Saya tidak berpikir kita akan belajar secara khusus tentang semua itu. Saya pikir konferensi pers akan menarik," kata Rieder. "Saya pikir mereka akan terus melakukan kesalahan dalam melakukan lebih banyak daripada melakukan lebih sedikit. Mereka akan terus menekankan ketidakpastian."
- Dana Moneter Internasional memperingatkan kembali pada bulan April bahwa ketimpangan kemungkinan akan meningkat selama pandemi. Gita Gopinath, kepala ekonom IMF, mengatakan kepada CNBC pada saat itu bahwa "ketika Anda mengalami resesi yang dalam seperti ini, sayangnya selalu ada kehilangan pendapatan yang sangat besar bagi orang-orang di bawah skala pendapatan." Lembaga tersebut memperkirakan ekonomi dunia akan berkontraksi sebesar 4,9% pada tahun 2020, dengan beberapa negara di negara maju dan berkembang melihat produk domestik bruto (PDB) turun di atas 10%. Data yang tersedia sebelum pandemi menunjukkan kepada kita bahwa Afrika Selatan, Brasil, Zambia, dan Kolombia termasuk di antara masyarakat yang paling tidak setara di seluruh dunia dalam hal pendapatan. Sementara itu, antara tahun 1990 dan 2015, Guinea-Bissau, Kosta Rika, China, dan Amerika Serikat justru melihat ketimpangan pendapatan semakin parah.

- Ulasan:

The Fed mengatakan akan memperpanjang program pinjamannya kepada bisnis, pemerintah, dan individu hingga akhir tahun. Mereka telah ditetapkan untuk kedaluwarsa pada 30 September. Banyak fasilitas dan program The Fed, yang dibuat selama krisis Covid, mencakup pasar seperti surat berharga, obligasi perusahaan, dan obligasi pemerintah daerah, serta memberikan kredit untuk bisnis. Itu juga membeli sekuritas hipotek dan Treasurys.

❖ **MIKRO**

- Ketentuan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PBI) PUAS disempurnakan oleh Bank Indonesia (BI). Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 22/9/PBI/2020 tanggal 20 Juli yang mencabut PBI Nomor 17/4/PBI/2015. Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi BI Onny Widjanarko mengungkapkan ketentuan baru ini berlaku pada 22 Juli 2020. "Penyempurnaan PBI PUAS antara lain berupa penambahan instrumen baru PUAS berupa Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank (SiPA)," kata dia dalam siaran pers, Senin (27/7/2020). Selain itu, ketentuan ini juga menyederhanakan pengaturan PUAS yang semula diatur dalam 1 (satu) PBI dan beberapa Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) diubah menjadi 1 (satu) PBI dan 1 (satu) Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG).
  
- Pengamat Pasar Modal Hans Kwee menuturkan, peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sangat dominan dalam meningkatkan integritas pasar modal. Bahkan OJK mampu bergerak cepat ketika pasar saham Indonesia mengalami sejumlah permasalahan akibat goreng-goreng saham. "Ketika orang manipulasi pasar, ini sama saja dalam satu negara ada TNI-polisi tapi masih ada kejahatan. Otoritas sudah melakukan banyak hal, ketika orang mau goreng saham, peran otoritas sangat penting di pasar karena kalau dibiarkan seperti bola salju yang besar," ujarnya saat Webinar Financial Sector Update di Jakarta, Selasa (28/7/2020). Sebagai contoh, lanjut Hans Kwee, adalah kebijakan buyback saham tanpa harus RUPS sebagai respons OJK menghadapi tekanan dampak Pandemi COVID-19. Menurutnya, kebijakan ini bagus karena bisa meningkatkan kesejahteraan

pemegang saham. Melalui buyback, perusahaan bisa membeli saham dengan harga murah sehingga akan menguntungkan.

- Ulasan:

Penerbitan ketentuan tersebut bertujuan untuk mendukung pelaksanaan operasi moneter berdasarkan prinsip syariah dan menjaga kecukupan likuiditas di pasar uang antarbank berdasarkan prinsip Syariah.

❖ **PERBANKAN**

- Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) Sunarso menceritakan Indonesia sempat melalui beberapa krisis selama 20 tahun terakhir. Misalnya periode 1998 Indonesia mengalami krisis moneter dengan jatuhnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS hingga rasio kecukupan modal (CAR) perbankan yang minus hingga belasan persen, selanjutnya non performing loan (NPL) yang minus hingga 48%. Dia menyebut 10 tahun kemudian Indonesia kembali dilanda krisis dengan gagalnya korporasi besar. Hal ini berdampak pada nilai tukar rupiah dan suku bunga perbankan. Kemudian 5 tahun kemudian kembali terjadi krisis global dan Indonesia kembali terdampak pada nilai tukar rupiah dan inflasi namun CAR perbankan masih 18,62%. Saat itu korporasi besar yang mengonsumsi kredit valas terdampak. BRI yang fokus pada UMKM tidak terdampak. "Krisis sekarang ini oleh penyakit dan bukan regional domestik tapi mengglobal, memang penyakit tidak milih-milih," kata dia dalam diskusi virtual, Rabu (29/7/2020).
  
- Bank BUMN saat ini terlibat dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Direktur Utama PT Bank Mandiri Tbk Royke Tumilaar mengungkapkan saat ini per 27 Juli 2020 penyaluran PEN di Bank Mandiri telah mencapai Rp 16,2 triliun. "Jumlah nasabah yang sudah tersalurkan sebanyak 27.854 dengan nilai Rp 16,2 triliun dari target Rp 21,4 triliun," kata dia dalam diskusi virtual, Rabu (29/7/2020). Dia mengungkapkan untuk restrukturisasi kredit yang terdampak COVID-19 saat ini realisasinya mencapai Rp 118,4 triliun dengan jumlah 538.376 nasabah. Pipeline yang ada sebesar Rp 132,7 triliun dengan jumlah 547.075 nasabah. Bank Mandiri juga memberikan subsidi bunga sekitar Rp 51,55 miliar. "Bantuan COVID-19 kepada 486.103 KPM atau 81% atau

sebanyak Rp 284 miliar. Lalu sembako ada 2.886.272 KPM dengan nilai Rp 2,56 triliun," ujar dia.

- Ulasan:

Tekanan perekonomian yang terjadi akibat pandemi ini memang menyerang seluruh segmen mulai dari nasabah UMKM sampai korporasi. Karena itu BRI yang nasabahnya paling banyak berasal dari UMKM dilakukan restrukturisasi.

**Disclaimer:** Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.